

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti di atas, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman.

Peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Tujuan utama pembelajaran sains adalah agar siswa memahami konsep-konsep sains secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam. Pembelajaran sains memiliki fungsi yang fundamental dalam menimbulkan serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka sains perlu diajarkan dengan cara yang tepat dan dapat melibatkan siswa secara aktif.

Secara fakta meskipun tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dengan tegas dan jelas, namun pelaksanaan pembelajaran sering menemukan kegagalan. Indikator ini terlihat pada rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa juga terjadi pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk mata pelajaran Sains kelas VI dengan nilai rata-rata 6,05. Berikut hasil nilai rata-rata UAS SD Negeri No. 076 Panyabungan untuk mata pelajaran Sains relative rendah, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Hasil UAS SD Negeri No 076 Panyabungan

Tahun Pelajaran	Nilai rata-rata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	KKM
2009/2010	5,98	4,20	7,65	6,00
2010/2011	5,83	4,35	7,97	6,25
2011/2012	6,05	4,95	8,01	6,50

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar sains masih cenderung kurang memuaskan. Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran sains. Salah satu faktor penyebab terjadi rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang adanya penggunaan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kurang memperhatikan penggunaan strategi pembelajaran yang benar-benar mampu mengaktifkan siswa dalam belajar. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif di kelas, siswa bosan dalam belajar sehingga siswa tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Akibat kurang mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar di kelas akhirnya aktivitas siswa kurang berkembang di dalam kelas.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa secara komprehensif, baik fisik, mental, maupun emosionalnya. Pelajaran Sains misalnya diperlukan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran sehingga keterlibatan siswa dapat optimal, yang pada akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Hal tersebut, sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak pernah lepas dengan dunia Sains, yang dekat dengan aktivitas kehidupan mereka.

Untuk terjadinya interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa sehingga mengoptimalkan pencapaian tujuan pelaksanaan pembelajaran tersebut, maka dalam pembelajaran diperlukan strategi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan demikian pemilihan strategi yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Strategi pembelajaran tersebut merupakan cara-cara yang dipilih

dan digunakan oleh guru menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan.

Strategi pembelajaran yang dipilih hendaknya sesuai dengan metode, media dan sumber belajar lainnya yang dianggap relevan dalam menyampaikan informasi, dan membimbing siswa agar terlibat secara optimal, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka menumbuhkembangkan kemampuannya seperti mental, emosional, dan sosial serta keterampilan atau kognitif afektif dan psikomotor. Dengan demikian pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dapat membangkitkan dan mendorong timbulnya minat dan aktivitas siswa untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Minat adalah faktor penting mendukung kemampuan dan aktivitas siswa dalam belajar. Untuk itu adalah sangat penting untuk menumbuhkan minat dalam kegiatan pembelajaran, terutama bagi siswa, dan guru. Seperti yang diungkapkan oleh De Porter dan Hernacki (2005:51) bahwa: “menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri anda demi mencapai tujuan anda”. Masykur dan Fathani (2007:70) juga mengungkapkan bahwa: “tanpa adanya minat, seseorang akan sulit untuk mau belajar, dan kemudian menguasai matematika secara sempurna”.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan aktivitas belajar siswa adalah *Quantum Teaching* yaitu perubahan pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya, juga menyertakan segala ikatan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* mampu meningkatkan interaksi belajar sesuai dengan karakteristik siswa.

Strategi pembelajaran berbasis *Quantum Teaching* menekankan pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan karakteristik siswa dan secara psikologis memberikan dampak positif pada usia siswa SD yang mereka lebih senang bermain daripada hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru.

Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD yaitu upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang meriah dan gembira dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* sangat dibutuhkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan pendidikan. *Quantum Teaching* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif dengan metode penyajiannya untuk mendapat hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu yang sedikit.

Strategi *Quantum Teaching* merupakan salah satu metode dalam proses pembelajaran. Metode ini menurut para ahli sangat efektif dan dapat digunakan untuk segala jenis orang diberbagai usia. De Porter dan Hernacki (2005:14) mengungkapkan bahwa: "*Quantum Teaching* merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang telah terbukti efektif di sekolah dan bisnis kerja, untuk semua tipe orang dan segala usia". Prinsipnya adalah sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar, dan setiap detail apapun memberikan sugesti positif ataupun negatif. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan dibarengi dengan kegembiraan.

Rentang usia siswa SD adalah antara 7 s/d 12 tahun. Secara psikologis pada rentang usia ini terjadi pengkonkritan tentang pola pikir anak yang akan cenderung senang bermain daripada mendengar ceramah yang sifatnya monoton sehingga menimbulkan rasa bosan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul: Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Pelajaran Sains di Kelas V SD Negeri 076 Panyabungan T.P. 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai yaitu:

1. Hasil belajar sains masih cenderung kurang memuaskan
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi cahaya dan sifat-sifatnya
3. Guru kurang mampu dalam memilih dan menggunakan pendekatan, media dan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif di kelas
5. Kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar di kelas.

1.3 Batasan Masalah

Masalah yang diteliti dibatasi pada upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* pada pelajaran

sains materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 076 Panyabungan T.P. 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan strategi *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran sains materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya di kelas V SD Negeri 076 Panyabungan T.P. 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada pelajaran sains materi pokok cahaya dan sifat-sifatnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas V SD Negeri Negeri 076 Panyabungan T.P. 2012/2013.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Bagi siswa, melalui penggunaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sains.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan tentang penggunaan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sains di kelas.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.
5. Bagi peneliti lain, sebagai bahan pertimbangan serta sumbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.